BABU

TINJUAN PUSTAKA

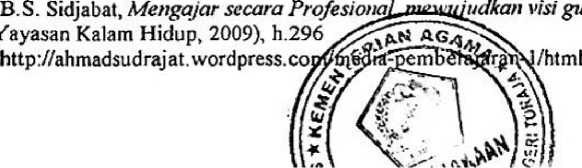
1. Media Pembelajaran
2. Pengertian Media Pembelajaran

Banyak kalangan mendefinisikan tentang media secara umum, namun ada yang lebih spesifik dalam mengartikan media dan media pembelajaran.Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran.Definisi yang lebih rinci akan penulis bahas lebih lanjut dalam ulasan di bawah ini.

1. Media

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar.Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.[[1]](#footnote-2)

Media merupakan kata jamak dari medium (latin) yang berarti perantara, penghubung pesan dari si pengirim kepada yang menerima. Perantara itu dapat berupa manusia atau alat yang



\* \* 7

diciptakannya.

AECT (Assosiation of Education and Communication

Technology, 1977), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. NEA (National EducationAssosiation)

memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatanya.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu, baik itu manusia atau benda yang dapat dipergunakan/difungsikan, untuk meyalurkan pesan dari si pengirim pesan kepada penerima pesan.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar ajar, ajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, petunjuk yang diberikan kepada orang supaya

diketahui (diturut), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran juga berarti suatu upaya untuk membelajarkan siswa (peserta didik), atau untuk mempengaruhi siswa agar belajar.[[5]](#footnote-6)

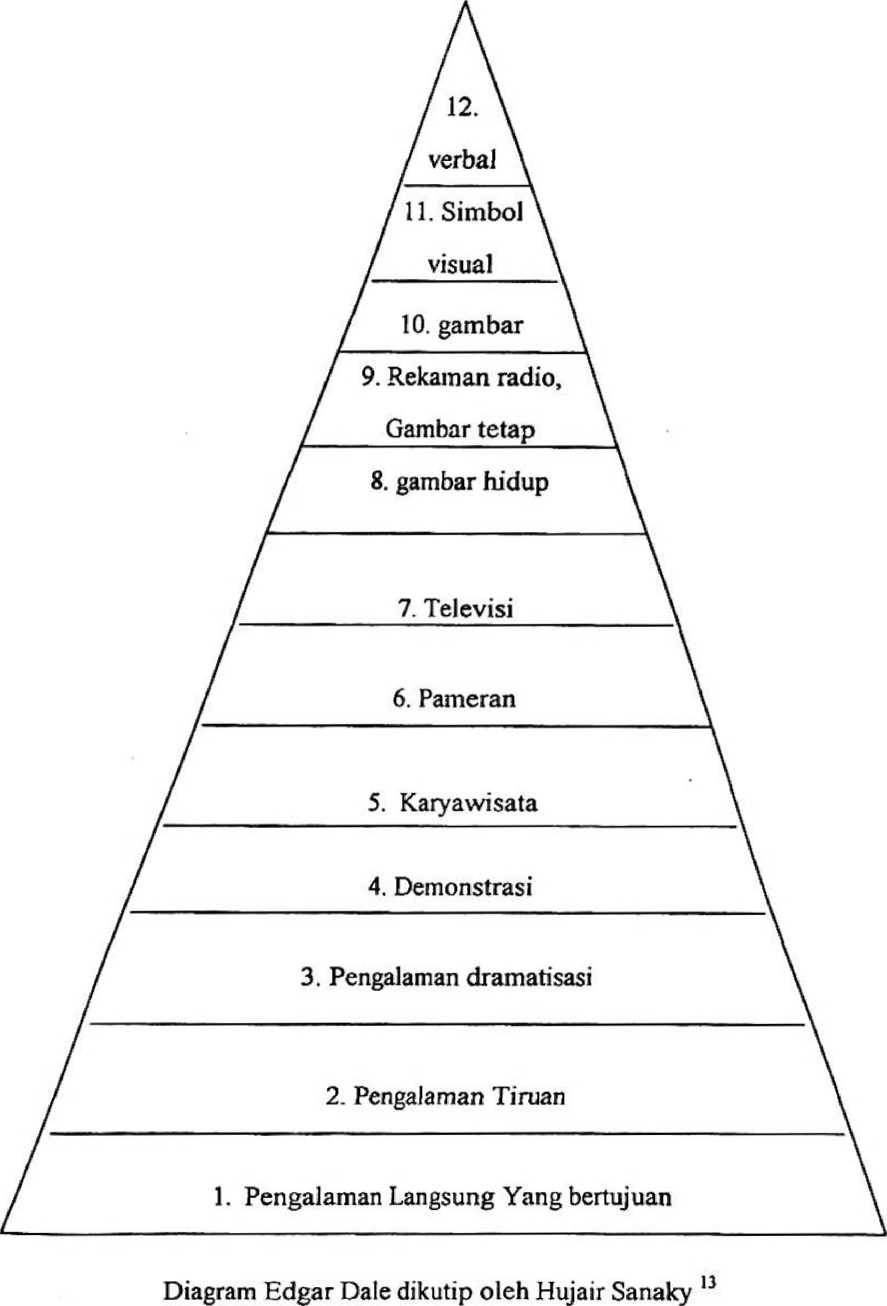
Dari beberapa definisi pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber balajar yang ada.

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar dalam mengajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.[[6]](#footnote-7) Ruth Lautfer, dalam bukunya: Pedoman Pelayanan Anak, mengatakan bahwa: “media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, imajinasi siswa dirangsang, perasaan disentuh dan kesan yang dalam diperoleh siswa. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah ’’segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.”

Pentingnya dan kriteria Pemilihan MediaPembelajaran Mengapa perlu media dalam pembelajaran ?. Pertanyaan yang sering muncul ini mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan disini berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata& tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.Ada kalanya penafsiran berhasil, adakalanya tidak.Kegagalan/ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca,dilihat atau diamati. Kegagalan/ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise (kegagalan). Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.Lantas dimana fungsi media? Ada baiknya kita melihat diagram cone of learning dari Edgar Dale yang secara jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan:



13 Hujair Sanaky, Media Pembelajaran (Yogyakarta Safina Insania Press 2009) h. 42

Secara umum media mempunyai kegunaan:

Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.

Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Mengapa Perlu Pemilihan Media?.Pada hakekatnya media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Apabila kita telah menentukan alternatif media yang akan kita gunakandalam pembelajaran, maka pertanyaan berikutnya sudah tersediakah media tersebut di sekolah atau di pasaran?.Jika tersedia, maka kita tinggal meminjam atau membelinya saja, itupun jika media yang ada memang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah kita rencanakan, dan terjangkau harganya.Jika media yang kita butuhkan ternyata belum tersedia, mau tak mau kita harus membuat sendiri

program media sesuai keperluan tersebut.Pemilihan media itu perlu kita lakukan agar kita dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik.Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar, karena begitu banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Dalam memilih media pembelajaran menurut Ford LeRoy (1987:87), seorang pengajar/guruharus memperhatikan beberapa faktor, seperti yang dikutip oleh B.S. Sidjabat dalam bukunya, Mengajar secara professional, mewujudkan visi guru professional, yaitu:

1. Tujuan mengajar.
2. Kemampuan murid menyerap pesan melalui media.
3. Fasilitas media yang tersedia, apakah hanya papan tulis dan kapur tulis/spidol.
4. Waktu yang tersedia.
5. Biaya.14

Selain faktor-faktor diatas, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain guru/pengajar harus mengenal dan memahami karakter siswanya dengan baik. Ada dua karakteristik yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus.Karakteristik umum meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat

UB.S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, Mewujudkan Visi Guru Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2009) h.307

kelas,tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun faktor sosial ekonomi.Karakteristik khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap, mengenai topik atau materi yang disampaikan atau diajarkan. Hal ini penting karena langsung berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan untuk memilih media.

Pemilihan media merupakan keputusan yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan, yang selanjutnya sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam menentukan ketepatan media yang akandipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu jenis media yang mahal, yang lebih modem, yang lebih serba maju akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebaliknya jenis media sederhana, harganya murah, mudah dibuat atau mudah didapat mungkin lebih efektif dan efisien dibanding yang lebih modem tersebut.Kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar yang sering disebut dengan istilah alat peraga sangat penting bagi guru terutama dalam menyesuaikan penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa, oleh karena itu media alat peraga yang dipilih dan digunakan harus:

1. Menolong anak mencapai tujuan pembelajaran.
2. Tepat bagi golongan usia siswa dengan memperkatikan perkembangan secara fisik, mental dan spiritual.
3. Alat peraga yang dipilih sebaiknya mudah didapat dan terjangkau secara ekonomis.
4. Guru harus memiliki ketrampilan memilih metode pengajaran yang tepat.

Dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, kriteria yang paling utama adalah media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.Sebagai contoh, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk di gunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan.Bila tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.

Fungsi/Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran sebenarnya sangat banyak, kehadiran media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru sebagai pengirim pesan kepada siswa, maka penggunaan media haruslah menjadi perhatian setiap guru, karena media adalah bagian yang tidak

dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya media juga diharapkan siswa dapat menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru dengan cepat/ mudah sehingga proses pembelajaran dapat efesien. Nana Sujana, dalam bukunya, Dasar- dasar proses mengq/armengemukakan ada 6 fungsi penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
3. Dalam pemakaian media pengajaran harus memperhatikan tujuan dan bahan pelajaran.
4. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian peserta didik.
5. Diutamakan untuk memepercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.15

lJNana Sudjana, Dasar-dasar Proses Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Agresindo, 1989) h.99-100

Media pembelajaran sebagai alat yang dapat menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik dapat memacu siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena dengan adanya media pembelajaran siswa termotivasi untuk berminat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat ini maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Kemp dan Dayton, dalam Media Pembelajaran oleh Arsyad Azhar, ada tiga fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Menyajikan instruksi.[[8]](#footnote-9)

Sementara itu menurut Donald P. Regier, dalam karya Gangel dan Hendricks (1988:195-196), seperti yang dikutip B.S. Sidjabat, ada banyak kegunaan (manfaat) media /alat bantu dalam pembelajaran, yaitu:

1. Membangkitkan minat peserta didik.
2. Mempercepat proses pembelajaran.
3. Mencegah terjadinya kesalahpahaman.
4. Meningkatkan daya ingat.[[9]](#footnote-10)

Manfat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran juga dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu;

1. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu:

* Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
* Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
* Memberikan kerangka sistematis, mengajar secara baik.
* Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajran.
* Membantu kecermatan, ketelitian dalam materi pelajaran.
* Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan
* Meningkatkan kualitas pelajaran.

1. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, adalah:

* Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
* Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
* Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
* Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematik sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
* Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
* Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan

pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media

pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka secara umummanfaat media pembelajaran adalah dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan dari penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran agar suatu proses pembelajaran itu dapat beijalan dengan lancar dan efesien karena dengan adanya media siswa akan lebih cepat menangkap maksud dari materi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media dengan benar sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut.Penggunaan media juga bertujuan untuk menjaga agar siswa dapat fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan pikirannya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang berada di sekitarnya ataudi luar ruang kelas.Hujair sanaky, menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan efesiensi proses pembelajaran.
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
4. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.[[11]](#footnote-12)

5. Jenis-Jenisdan Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran itu biasanya meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).Hardware adalah alat-alat yang dapat digunakan untuk mengantar pesan, seperti overhead proyektor (OHP), radio, televisi, buku, Koran atau majalah.Software adalah isi program yang mengandung pesan, seperti informasi yang terkandung pada kertas, buku dan media cetak lainnya, termasuk kisah pada film atau materi yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan, dan diagram.[[12]](#footnote-13)

Secara umum media pembelajaran merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu. Agar proses tranformasi pesan tersebut dapat berjalan lancer dan sesuai tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan kesesuaian jenis media yang akan digunakan. Beberapa klasifikasi mengenai media menurut beberapa ahli sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang mana jenis - jenis media ini dikelompokkan, misalnya: a. Alat bantu lihat (visual yang tidak dapat diproyeksikan) diantaranya:gambar, peta, papan tulis, Koran/majalah, dan gambar flanel.[[13]](#footnote-14)

b. Alat bantu lihat ( visual yang dapat diproyeksikan ):

1. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa ( tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead Transparancy / OHT) dan perangkat keras (Overhead Projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu : Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu, Membuat sendiri secara manual.
2. Film Bingkai/Slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah atau sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikannya dibutuhkan proyektor slide.
3. Alat Bantu Dengar (Audio) yang dapat diproyeksikan:

1. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah - masalah kehidupan dan

sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

2. Kaset Audio yang dibahas disini khusus kaset audio yang sering digunakan di Sekolah. Keuntungannya yaitu media ini merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah.

Kelebihan : Menghemat suara, Suasana kelas dapat hening karena siswa butuh konsentrasi untuk mendengar.

Kekurangan : Biaya lebih mahal, hanya dapat digunakan dalam ruangan yang ada aliran listrik.

Alat Bantu Lihat Dengar (Audio Visual) yang dapat

diproyeksikan:

1. Media Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.
2. Media Komputer ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif bukan hanya searah.
3. Media televisi dan video cassette, alat-alat bantu pendidikan ini lebih dikenal dengan Audio Visual Aids ( AVA ). Alat bantu lihat dengar yang complicated (rumit) misalnya : film,

film strip, slide, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor.[[14]](#footnote-15)

Kelebihan : Memiliki semua kemampuan yang dimiliki media audio visual maupun film, dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu progam.

Kekurangan : Tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produk elektronik, memerlukan kecakapan khusus dalam pengoperasiannya, memerlukan peralatan kompleks ( kurang praktis ) dan

i

biaya mahal.

Jadi setelah melihat kelebihan dan kekurangan dari masing- masing media pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih media yang tepat bagi siswanya sesuai dengan sarana prasarana yang ada di Sekolah masing - masing.

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Alkitab

Media pembelajaran pada kenyataannya tidak hanya dimanfaatkan

dalam pelajaran secara umum, namun pengajaran dalam Alkitab pun

juga telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat

peraga.Alkitab menyampaikan bahwa Allah mendidik manusia melalui berbagai media. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat bukti pemakaian media, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa pengajaran dengan media pembelajaran dalam Alkitab sebenarnya bukan hal yang baru, sebab pada masa Perjanjian Lama, saat para Nabi memberikan pengajaran kepada umat Israel, sebenarnya sudah memanfaatkan alat peraga sebagai pembelajaran meskipun masih sangat sederhana, misalnya: a. Pada Masa Perjanjian Lama

Allah mendidik Adam dan Hawa untuk taat pada kehendak- Nya melalui buah dan pohon di tengah taman Eden (kej 2:16- 17).

Peristiwa terbelahnya laut Teberau sehingga sehingga bangsa Israel dapat melintasinya, menjadi media untuk menyatakn kebesaran Allah (kel 14: 21-22).

Allah menyuruh Musa untuk menuliskan perintah-perintah- Nya (hukum-hukum) pada media berupa loh batu agar dapat dibaca dan dipelajari di kemudian hari (kel 24:12).

Peristiwa air bah dan bahtera Nuh menjadi media untuk menyampaikan kekudusan, keadilan dan kebenaran Allah,

bahwa setiap kejahatan dan dosa mendatangkan hukuman (kej 6-7).[[15]](#footnote-16)

b. Pada Masa Perjanjian Baru

Dalam Kitab Peijanjian Baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung dalam setiap pengajaran-Nya juga sering memakai media sebagai alat peraga. Misalnya:

Yesus menggunakan mata uang untuk mengajarkan bahwa setiap wamegara yang baik harus membayar pajak tetapi sekaligus juga memberi persembahan kepada Allah ( Matius 22 : 19-20).

- Dia memakai seorang anak kecil untuk mengajar tentang sikap rendah hati dan patuh serta ketergantungan manusia kepada AIlah( Matius 18:2).

Dia juga menggunakan pohon ara untuk mengajarkan pelajaran tentang iman dan percaya ( Matius 21 : 19 ). dan masih banyak lagi contoh Tuhan Yesus dalam memanfaatkan media alat peraga dalam pengajaran-Nya. Sebagai Guru, Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar, dan dalam menghadapi berbagai situasi pendengar- Nya. Pengajaran - Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengan-Nya.Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk

belajar lebih dalam lagi. Sebab disamping Dia mengajar dengan berbagai media alat peraga, dan metode, Tuhan Yesus juga mengajar dengan kuasa-Nya, seperti disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius 7: 28 -29 “Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaranNya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa...”

Dengan menggunakan media visual dalam pengajaran-Nya, orang-orang yang mendengar-Nya mampu memahaminya dan mudah mengingatnya.contoh pengajaran Yesus dengan media visual:

Ketika Yesus menjelaskan hal kekuatiran (Kitab Matius 6: 2 - 28) Pada saat Yesus berkata : " Lihatlah burung-burung di udara," perintah -Nya, dengan menunjuk burung - burung yang terbang di atas kepala. Dia juga berkata, "Perhatikanlah bunga - bunga bakung yang tumbuh di padang" (untuk menekankan konsep yang sama), yaitu bahwa kekuatiran adalah sia-sia karena manusia lebih berharga dari burung - burung di udara dan bunga bakung di padang yang kehidupannya terpelihara, apalagi manusia yang lebih berharga di mata Tuhan.

Demikian sebagian kecil pengunaan media alat peraga dalam setiap proses pengajaran dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang menjadi dasar Pengajaran melalui

media pembelajaran khususnya alat peraga. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu pencapaian keberhasilan belajar, terutama dalam hal peningkatan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti setiap pelajaran.

1. Minat Belajar A. Minat

Secara etimologi minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap

'J A

sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara terminologi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto, yang menyatakan “interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and contenf \ yang berarti: minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.[[16]](#footnote-17) [[17]](#footnote-18) [[18]](#footnote-19)

Menurut Crown and Crow seperti yang dikutip oleh Abd Rahman Abror dalam Psikologi Pendidikan, minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik

'7tr\

pada orang, benda, atau kegiatan."

Sadirman. A.M berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya sendiri.[[19]](#footnote-20) [[20]](#footnote-21) [[21]](#footnote-22)

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa kecenderungan hati atau rasa ketertarikan seseorang kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam bentuk tindakan karena adanya perhatian dan perasaan senang pada obyek tersebut.

B. Belajar

Menurut arti katanya, belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu .Usaha untuk mencapai kepandaian dan ilmu tersebut merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia akan menjadi tahu, memahami, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kehidupan manusia.Belajar membantu manusia untuk dapat

menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia belajar bertahan hidup (survive).

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar ini terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relative bersifat menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang Nampak saat ini tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Hal yang perlu diketahui ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman.[[22]](#footnote-23) [[23]](#footnote-24)

Slameto merumuskan pengertian belajar, yang menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memeperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri berinteraksi dengan lingkungannya.Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memeperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman belajar individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.3'Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkahlaku, dengan adanya belajar seseorang yang tidak mengerti jadi mengerti serta ditambah dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran di masa yang akan datang.

Dalam proses kegiatan belajar -mengajar seorang guru harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu secara efesien agar materi yang disampaikan dalam proses belajar -mengajar dapat beijalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru juga dituntut harus mampu mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik dalam proses belajar-mengajar agar dapat menarik minat siswa untuk mau belajar. Jika pembelajaran berjalan lancar dapat dipastikan siswa akan mengalami perubahan tingkahlaku.

1. Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta-merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari

m

luar. Jadi jika seorang siswa mempunyai minat untuk belajar ia akan cepat untuk dapat mengerti dan mengingat pelajarannya.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila siswa tidak mempunyai minat terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya oleh karena tidak adanya daya tarik dan hal ini akan berpengaruh terhadap efektivitas dari pembelajaran tersebut dan juga berimbas kepada prestasi belajar siswa. Sebaliknya bila pelajaran itu dan proses pembelajaran itu menarik, dapat menimbulkan minat siswa [[24]](#footnote-25)

maka pelajaran tersebut akan lebih disukai dan siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya sekedar menerima pelajaran, mereka hanya sekedar belajar karena keharusan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

1. Faktor - Faktor yang dapat Membangkitkan Minat Belajar

Hal-hal yang dapat membangkitkan minat siswa tentulah hal-hal yang disukai oleh siswa. Minat belajar siswa akan tercipta ketika mereka diajar/dididik dengan cara menyesuaikan dengan hal-hal yang mereka sukai atau yang menjadi hobi mereka. Hal ini juga disebut dengan cara membangkitkan minat-minat yang telah ada.

Seperti yang dinyatakan oleh Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek yang baru adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita- cita. Selain itu bisa dilakukan dengan membangkitkan minat-minat yang telah ada.J1 [[25]](#footnote-26)

Minat-minat yang telah ada ini, misalnya hobi dan cita-cita, dapat dipakai untuk membangkitkan minat belajar siswa terutama jika dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan minat-minat yang telah ada tersebut atau media yang mampu menarik perhatian siswa, seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam buku Azhar Arsyad, Media Pembelajaranmenyatakan bahwa untuk membangkitkan minat belajar antara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik bagi siswa [[26]](#footnote-27)

1. Hubungan Media pembelajaran dan Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.Minat berpengaruh besar terhadap belajar. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[[27]](#footnote-28) Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sikap, ketertarikan, kemauan, dorongan, ketekunan dan perhatian.[[28]](#footnote-29) Beberapa unsur tersebut dapat ditunjukkan dengan bersikap tenang dan tidak ribut di dalam kelas, mau bertanya ketika kurang memahami materi, tidak tergesa-gesauntukistrahat, menyelesaikan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan tugas lain atau membaca buku pelajaran lain ketika pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian sebelumnya, minat sangat berpengaruh dengan hasil belajar sebab minat peserta didik dalam belajar merupakan penentu derajat keaktifan. Slameto berpendapat, jika ada siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal- hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita, yang dikaitkan dengan materi yang dipelajari.37 Apabila cara penyampaian materi tidak menarik bagi peserta didik, tentu mereka tidak akan mempunyai minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar. Kondisi tersebut dapat dibangun antara lain dengan mengemas materi agar sesuai dengan dunia peserta didik, yaitu dunia anak-anak. Selain itu juga bisa dilakukan dengan mengembangkan gaya mengajar. Gaya mengajar yang semula cenderung verbalisme agar diminimalisir, misalnya dengan menggunakan aneka media pembelajaran. Dengan variasi ini peserta didik dapat merasa senang dan memperoleh kepuasan belajar sehingga akan muncul minat yang besar dalam diri mereka.

37 Slameto, Belajar dan Fakto-Faklor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, i987) h.59

1. Hari Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Gemilang Utama) h.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. iruprofessional, (Bandung: [↑](#footnote-ref-3)
3. 'i [↑](#footnote-ref-4)
4. Hari Setiawan.ATfl/w/^ Besar Bahasa IndonesiajSurabaya: karya Gemilang utama, 2007) h.3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nyoman S. Degeng, Ilmu Pembelajaran, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), h.2-3 [↑](#footnote-ref-6)
6. "hltp com/2008/10/med://a2i3s-c0ol blogspot ia-pembelajaran.html [↑](#footnote-ref-7)
7. 17 Ruth Lautfer, Pedoman Pelayanan Anak, (Malang Indonesia: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia,2009) h. 135 [↑](#footnote-ref-8)
8. Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002) h. 20-21 [↑](#footnote-ref-9)
9. B.S. Sidjabat, Mengajar secara Projesional, Mewujudkan Visi Guru professional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2009), h.297 [↑](#footnote-ref-10)
10. '\*Hujair Sanaky AH, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009) h.5 [↑](#footnote-ref-11)
11. l?Hujair Sanaky AH, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009) h.4 [↑](#footnote-ref-12)
12. 30 B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Professional, Mewujudkan Visi Guru Professional,(h&nAung: Yayasan Kalam Hidup.2009) h.297 [↑](#footnote-ref-13)
13. 11 J. Reginald Hill, Penuntun Sekolah Minggu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993), h.69 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ruth Lautfer, Pedoman pelayanan Anak, (Malang: Yayasan Persekutuan pekabaran Injil Indonesia, 1993) h. 134-135 [↑](#footnote-ref-15)
15. B. S. Sidjabat, Mengajar Secara professional, Mewujudkan Visi Guru Yan% Professional,

    (Bandung, yayasan Kalam Hidup,2009) h.299 [↑](#footnote-ref-16)
16. Tim Penyusun Kamus Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (JakartaBalai Pustaka,!990) h.583 [↑](#footnote-ref-17)
17. I3Slameto, Belajar dan Faktor-FakioryangMempengarithinyajl&kana: Rineka Cipta, 1987) h. 182 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abror Abd Rahman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989) h. 135 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sadirman. A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: CV Rajawali, 1988) h.76 [↑](#footnote-ref-20)
20. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) h. 182 [↑](#footnote-ref-21)
21. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media Group, 2007) h. 13 [↑](#footnote-ref-22)
22. Irwanto, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002) h. 105 [↑](#footnote-ref-23)
23. Syaiftjl Bahri Djamarah, psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 13 [↑](#footnote-ref-24)
24. Gie The Liang, Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa, (Yogyakarta: Gajah Mada **Press,2004)** h.57 [↑](#footnote-ref-25)
25. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) h. 183 [↑](#footnote-ref-26)
26. '^Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.20-21 [↑](#footnote-ref-27)
27. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta, 1987) h.58 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abd Rahman Abror, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989) h. 135 [↑](#footnote-ref-29)